



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2023



Balap Perahu

Penulis: Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator: Veronica Winata

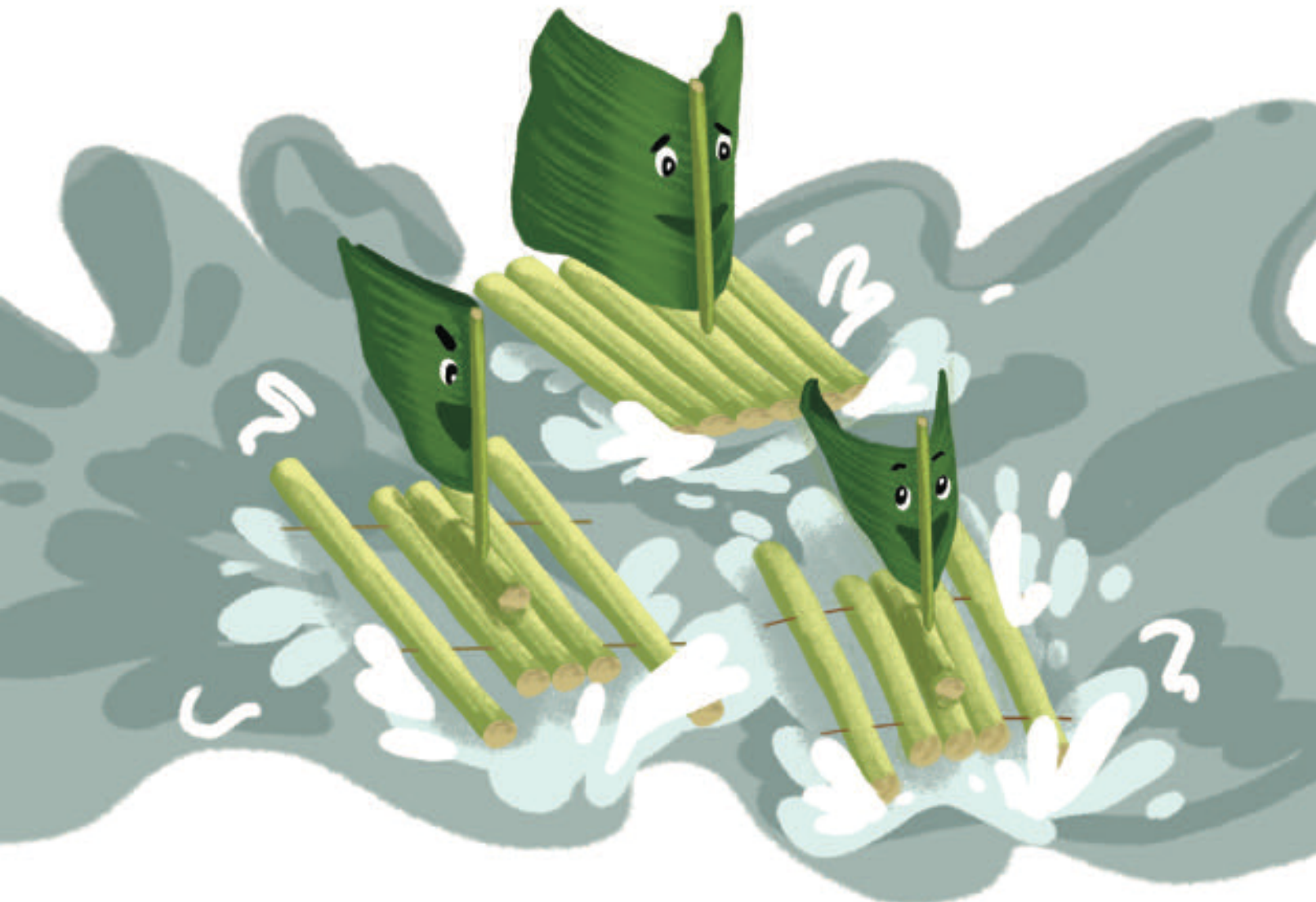
B3



Balap Perahu

Penulis: Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator: Veronica Winata



Balap Perahu

Penulis : Fajriatun Nurhidayati

Ilustrator : Veronica Winata

Penyunting: Eko Marini

Diterbitkan pada tahun 2023 oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

Cetakan pertama, 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 NUR b	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Nurhidayati, Fajriatun Balap Perahu/Fajriatun Nurhidayati; Penyunting: Eko Marini; Ilustrator: Veronica Winata. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 iv, 36 hlm.; 21 x 29,7 cm
	ISBN
	1. CERITA ANAK-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Karno merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Pada abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2023


Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman.

Bermain memang menyenangkan, ya. Apalagi jika dilakukan bersama teman-teman. Acara bermain menjadi lebih seru.

Seperti dalam buku ini, Pipi, si perahu pelepah pisang, bertemu dengan teman baru. Mereka pun bermain bersama. Pipi dan teman-temannya melakukan balapan di sungai kecil.

Sayangnya, ada yang mengganggu acara balapan mereka. Apa, ya? Kalian bisa membaca keseruan Pipi dan teman-temannya saat bermain di buku ini.

Semoga buku ini bisa bermanfaat dan menjadi teman yang menyenangkan.

Selamat membaca.

Banjarnegara, Juli 2023

Penulis

Hujan sudah reda.
Saatnya Pipi bermain bersama Arga.
Katanya, Pipi akan diajak ke suatu tempat.

Ke mana, ya?





Ternyata Arga akan membawa Pipi ke sungai kecil.
Arga ingin Pipi meluncur di atas air.

Wah, pasti seru! Ini pengalaman pertama Pipi.
Dia merasa sedikit khawatir.

Apa Pipi bisa berlayar seperti perahu sungguhan?





Sebelum turun ke air, Pipi dicek kembali.
Ikatan lidi? Kokoh.
Sayap perahu? Seimbang.

“Ayo, meluncurlah!” kata Arga.

Ketika melihat Arga percaya diri, Pipi menjadi lebih tenang.
Ia pasti bisa berlayar. Pipi siap menyusuri sungai.



Badan Pipi menyentuh air. Awalnya, Pipi sedikit goyang.
Ia khawatir tidak seimbang dan tenggelam.



Namun, perlahan Pipi bisa menguasai keadaan. Lajunya makin seimbang. Pipi berlayar dengan lancar.

Saat melihat Arga bersorak, Pipi makin bersemangat. Ia meluncur makin cepat. Seru sekali.





Tiba-tiba, datang dua teman Arga. Pipi ingat anak-anak itu. Ia melihat mereka saat akan ke sungai tadi.

Wah, di tangan mereka juga ada perahu seperti Pipi. Siapa perahu-perahu itu, ya?

Satu perahu badannya lebih lebar. Sementara itu, yang lain badannya panjang. Pipi jadi paling kecil di antara mereka.



Pipi berkenalan dengan dua perahu lainnya.
Perahu lebar namanya Brum dan yang panjang
si Godi. Mereka juga baru pertama kali ke sungai.

Pipi senang punya teman baru. Mereka jadi bisa
bermain bersama.





“Kita balap perahu, yuk!” ajak salah satu teman Arga.
Dia pemilik Godi.

Wow, balap perahu! Pipi belum pernah. Pasti seru.

“Perahumu tidak diganti? Itu terlalu kecil,” ujar pemilik Brum.



“Tidak usah. Biar pun kecil, perahuku kuat, kok,” tolak Arga dengan mantap.

Pipi lega mendengarnya. Ia merasa makin percaya diri.

Ini perlombaan pertama Pipi. Ia harus menang. Arga pasti senang.





Semua sudah siap di garis start. Pipi dan kedua temannya harus berlayar hingga garis finis di ujung.

“Siap? 1 ... 2... 3 Meluncur!” seru anak-anak bersamaan.

Yuhuuu!

Pipi meluncur dengan lincah. Badannya terasa ringan.
Pipi melaju makin cepat dan cepat.



“Awat di depanmu, Pi,” teriak Godi dari belakang.

Sebuah botol plastik mengambang di depan Pipi. Hampir saja Pipi menabraknya. Meski sedikit oleng, ia berhasil menghindar.



“Aku duluan, Pipi.” Godi membalapnya. Ia meluncur dengan cepat di samping Pipi.

Oh, tidak! Pipi tidak mau kalah. Ia harus segera mengejar Godi.





Pipi mengerahkan seluruh kemampuannya untuk membalap Godi. Saking cepatnya, ia serasa terbang. Tiba-tiba sebuah kantong plastik mengambang di depan Pipi.

Kali ini Pipi tidak bisa menghindar. Oh ... oh ... bagaimana ini? Pandangan Pipi terhalang.

Laju Pipi tidak terkendali. Ia oleng ke kanan dan ke kiri.



Pipi menabrak popok sekali pakai.
Ia terhenti di tepian.

Pipi merasa sedikit pusing.



“Pipi ... tolong aku!” Terdengar isakan Brum di belakang.

Oh, ya, ampun! Brum tersangkut rumput liar.

Di depan, Godi juga tidak bisa bergerak. Laju Godi terhalang sampah.



Pipi baru menyadarinya. Ternyata, di sekitarnya banyak sekali sampah. Rumput-rumput liar menjulur dari tepian sungai.

Hem ... bukankah sampah tidak seharusnya di sungai?

“Uh, aku tidak bisa bergerak!” omel Godi. Ia membenturkan badannya ke buntalan sampah.

“Bagaimana kalau aku tenggelam?” kata Brum ketakutan.

“Apa kita akan terjebak di sini?” ujar Pipi khawatir. Ia tidak mau hal itu terjadi.



Pipi membuang pikiran buruknya.
Ia harus yakin. Arga pasti punya cara
cemerlang untuk menolong mereka.



Pipi merasa badannya diangkat. Kantong plastik dilepaskan dari badan Pipi. Begitu juga Brum dan Godi sudah diangkat ke tepian.

Brum masih pucat dan gemetar. Tampilannya tidak karuan. Pipi iba melihat temannya itu.

Sementara itu, Godi masih cemberut. Ia terus menggerutu karena gagal sampai di garis finis.



Pipi juga kecewa seperti teman-temannya.
Gara-gara sampah, balapan mereka terganggu.



“Apa kita akan terus di sini?” keluh Godi.

“Entahlah. Mungkin mereka masih menyusun rencana,” jawab Pipi. Ia celingukan mencari Arga dan teman-temannya.

“Lihat! Apa yang akan mereka lakukan?” seru Brum tiba-tiba.





Ternyata anak-anak itu membersihkan sungai.

Pipi senang melihat kerja sama antara Arga dan teman-temannya.





Sekarang sungai sudah bersih. Sampah dan rumput liar sudah tidak ada. Air pun bisa mengalir lancar.

Pipi tidak sabar ingin berlayar lagi. Pasti kali ini lebih seru. Ia tidak perlu khawatir lagi akan menabrak sampah.

“Mau balapan lagi?” tantang Godi.

Siapa takut?” sahut Pipi tidak kalah semangat.

“Ayo, kita balapan sampai garis finis!” seru Brum.





sluur ... sluur ... sluur



Pipi, Godi, dan Brum meluncur bersama.
Mereka bisa berlayar dengan lancar.



Ini menjadi pengalaman yang tidak terlupakan untuk Pipi.
Menyenangkan sekali bisa berlayar bersama.

Apakah kali ini mereka bisa sampai ke finis?

Hore!

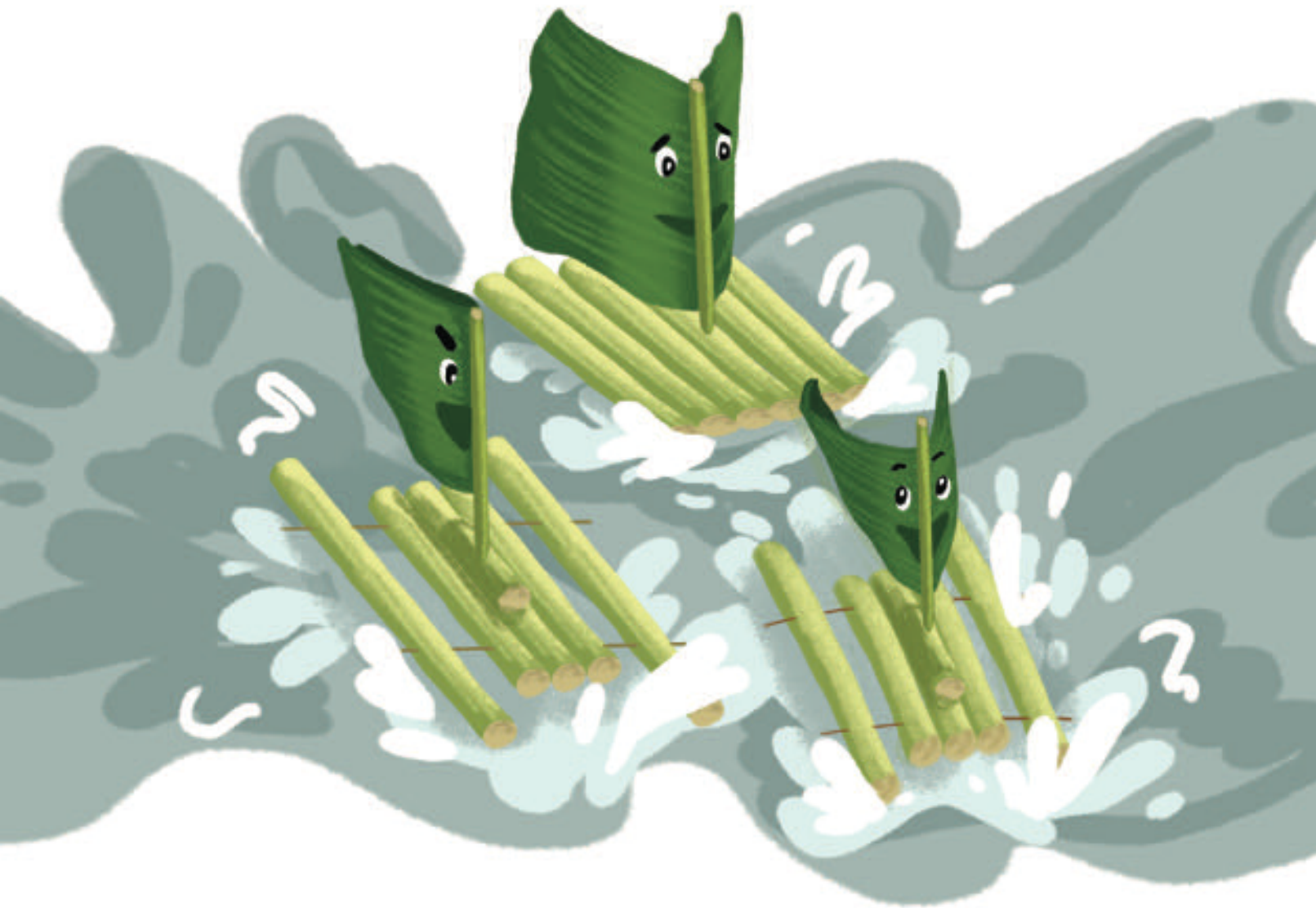
Pipi, Godi, dan Brum sampai di garis finis.
Siapa pemenangnya?

Semuanya pemenang karena mereka berhasil
menyelesaikan pelayaran pertama mereka.



Catatan

popok sekali pakai: celana bayi yang terbuat dari kertas berdaya serap baik dan kedap air

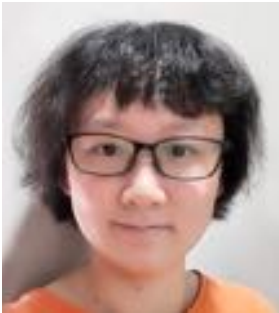


Biodata



Penulis

Fajriatun Nurhidayati mulai menulis cerita anak sejak 2015. Sampai sekarang sudah menerbitkan sekitar 50 buku anak. Beberapa kali penulis memenangkan perlombaan tingkat nasional, seperti Gerakan Literasi Nasional (2019, 2020, 2022, dan 2023), Sayembara Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Dwibahasa Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah (2022 dan 2023), Festival Komik Strip Ditjen KMA (2022). Penulis juga pernah menerima Anugerah Merdeka Belajar 2023 Kemdikbudristek untuk kategori Sosok Inspiratif. Saat ini penulis tinggal di Banjarnegara dan bisa disapa di IG @d_fajria.



Ilustrator

Veronica Winata adalah seorang ibu dari dua anak. Dia lulusan desain grafis dan gemar menggambar. Karyanya yang telah diterbitkan lebih dari 90 buku, baik ilustrasi buku cerita maupun buku aktivitas anak. Dia berharap karyanya disukai dan berguna untuk anak-anak.



Penyuting

Eko Marini bekerja sebagai widyabasa ahli muda di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Dia menyelesaikan pendidikan S-1 dan S-2 di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Selain sebagai penyunting, dia juga sebagai penyuluh bahasa dan penulis buku. Dia dapat dihubungi melalui IG @ekomarini82.

Hore! Pipi, si perahu pelepah pisang, bisa meluncur di air.
Tiba-tiba, ada yang datang!
Ternyata teman-teman Arga, pemilik Pipi.
Mereka juga membawa perahu pelepah pisang seperti Pipi.
Katanya, mereka mengajak balapan.
Wow, balapan? Apakah Pipi akan ikut balapan bersama
teman barunya? Baca ceritanya di buku ini, yuk!
Ikuti keseruan Pipi dan teman-temannya.

